

Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Pada Siswa Kelas V Melalui Model Problem Based Learning

Rizkia Ainun Nisa

Institut Agama Islam Yasni Bungo

rizkiakiki2101@gmail.com

Laili Rahmi

Institut Agama Islam Yasni Bungo

lailirahmi@iaiyasnibungo.ac.id

Nidia Zuhara

Institut Agama Islam Yasni Bungo

nidiazuhara@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of students in Natural and Social Sciences (IPAS) of grade V through the application of a problem-based learning model (PBL). This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation and monitoring, reflection, and re-planning. The subjects of the study were grade V students at State Elementary School 91/VI Rantau Panjang, with a total of 19 students. The instruments used in data collection included learning outcome tests, observation sheets, interviews, and documentation. The results showed that the application of the PBL model was able to improve student learning outcomes in the subject of IPAS. In the first cycle, there was an increase in the average student score, and in the second cycle the increase was even more significant. This increase was in the form of an increase in cognitive learning outcomes, in the pre-research with a total score of 42.10%, cycle I 55.26% in cycle II increased to 78.94%. Next, from the affective aspect of the pre-cycle, the average value obtained was 51.84%, in cycle I it got a value of 61.57%, then it increased to 78.29%. Finally, in the psychomotor aspect of the pre-cycle 51.97%, during cycle I the value obtained was 60.60% in cycle II it increased to 80.26%, all of these aspects are said to have achieved completion. Thus, the PBL model is effective in improving the learning outcomes of class V students in science.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, IPAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengaatan, refleksi, dan perencanaan ulang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 91/VI rantau Panjang, dengan jumlah 19 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Pada siklus pertama, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa, dan pada siklus kedua peningkatan tersebut semakin signifikan. Peningkatan ini berupa peningkatan hasil belajar kognitif, pada pra penelitian dengan jumlah nilai 42,10%, siklus I 55,26% pada siklus ke II naik menjadi 78,94%. Selanjutnya dari aspek afektif dari pra siklus nilai rata – rata yang di peroleh yaitu 51,84%, pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 61,57%, lalu naik menjadi 78,29%. Terakhir pada aspek psikomotorik dari pra siklus 51,97%, pada saat siklus I nilai yang di dapatkan adalah 60,60% pada siklus ke II naik menjadi 80,26%, semua aspek tersebut dikatakan sudah mencapai ketuntasan. Dengan demikian, model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran idealnya profil peserta didik di Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan rasa keingintahuan terhadap fenomena yang ada di sekitarnya. Rasa ingin tahu ini dapat menarik peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di dunia ini. Pemahaman ini dapat berguna untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi yang tepat untuk mencapai tujuan. Adapun prinsip – prinsip dasar dalam metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan dapat melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berfikir kritis analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat), dan akan menciptakan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.¹

Pembelajaran IPAS memiliki tujuan tersendiri agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: (1) mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia. (2) berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak, (3) mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata, (4) mengerti siapa dirinya,

¹ Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesian, *Capaian Pembelajaran mata pelajaran IPAS* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2022), h.05.

memahami bag aimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.²

Setelah melakukukan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 91/VI Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin pada tanggal 23 Juli 2024, guru masih menggunakan metode lama, tidak menggunakan media ajar seperti gambar ataupun video. Guru pun hanya mejelaskan atau berceramah memanfaatkan buku yang terkesan monoton, apa lagi mengingat mata pelajaran IPAS berkaitan dengan alam dan sosial tentu perlu mengajak peserta didik belajar diluar agar pembelajaran lebih terkesan dan bermakna karna belajar langsung dengan alam ketimbang belajar yang hanya didalam kelas. Peserta didikpun terlihat nampak lesu, bosan, jenuh, mengantuk dan kurang bersemangat saat pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari rendah nya nilai ulangan harian maupun soal latihan serta saat guru bertanya tidak ada satupun yang menjawab. Dari 19 orang siswa hanya 8 orang siswa (42,10%) yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).³

Melihat kondisi di Sekolah Dasar Negeri 91/VI Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin, di sini peneliti sangat perihatin akan kondisi tersebut. Apabila hal tersebut tidak segera di atasi, maka yang terjadi akan menyebabkan hasil belajar yang semakin buruk, sehingga siswa tidak bisa mendapatkan pembelajaran dengan baik. Keadaan tersebut pastinya akan mengurangi motivasi dan minat belajar peserta didik maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, membuat siswa akan kesulitan memahami pada pembelajaran yang selanjutnya.

Penerapan model pembelajaran PBL ini akan dilakukan sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas, sehingga peneliti dalam penerapannya menggunakan model PBL ini. Model PBL ini seben arnya merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berdiskusi antar satu sama lain serta berpikir secara kritis terhadap pemecahan setiap permasalahan yang ditemukannya. Dengan begitu, siswa mampu menunjukkan sisi berpikirnya secara kritis dan lebih percaya terhadap apa yang mereka pikirkan. Sehingga model pembelajaran Problem Based Learning yang berbasis pemecahan masalah

² *Ibid*, h.06

³ Proses Pembelajaran IPAS, *Observasi* di kelas V, tanggal 23 Juli 2024

dan memusatkan siswa dalam berpikir kritis ini bisa dijadikan guru maupun calon guru sebagai strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi yang dijelaskan. Oleh karenanya, model pembelajaran Problem Based Learning ini sangat perlu dikaji pada tingkat Perguruan Tinggi khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga kedepannya guru mampu membimbing dan melatih siswa untuk bisa memecahkan secara rasional dan secara kritis.⁴

KAJIAN TEORETIS

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang didapatkan setelah melakukan pengalaman belajar. Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Winkel hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan.⁵

Menurut Hilgard yang di kutip oleh Sanjaya, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁶

Adapun hasil belajar menurut Bloom dalam Purwanto yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat.

⁴ Asrani Asegaf dan Uep Tatang, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model *Problem Based Learning*," Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, vol. I, no. 01, h. 76

⁵ Anggraini Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gdanganak 02," e-jurnalmitrapendidikan, vol. I, no. 06, h. 710.

⁶ Sulihin Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Ringkat SMK," Jurnal Pendidikan Vokasi, vol. II, no. 3, h. 372.

Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.⁷

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki pada setiap individu disaat setelah mendapatkan ilmu pengetahuan dalam bentuk aspek kognitif atau pengetahuan, afektif atau tingkah laku, dan psikomotorik atau keterampilan.

B. Indikator Hasil Belajar

1. Aspek kognitif

Kognitif adalah aspek yang memuat mengenai seberapa jauh pemahaman siswa secara pemikiran dan pengetahuan. Untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif, guru wajib memberikan berbagai post tests maupun tanya jawab terhadap siswa. Dengan begitu, siswa akan terlihat dengan jelas hasil pemahaman belajarnya dari materi pembelajaran yang telah disampaikan atau dibahas. Tujuan kognitif atau Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan.

Aspek ini adalah aspek yang memuat mengenai tingkah laku serta sikap siswa dalam menerima pembelajaran. Aspek ini dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dari segi sikap maupun tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga aspek ini dapat melihat dengan jelas bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Aspek psikomotorik

Psikomotorik adalah aspek yang memuat mengenai seberapa jauh perubahan terhadap keterampilan yang dimiliki oleh siswa.⁸ Untuk mengukur hasil belajar siswa dari segi keterampilan, guru wajib memberikan persoalan

⁷ Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran sekolah dasar* (Semarang: UNISSULA Press, 2019), h.4-5

⁸ Elsinora, Mahanangingtyas, "Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah*, vol. IV, no. 02, h. 194.

yang wajib dipecahkan secara mandiri maupun secara kelompok. Kemudian dari hasil pemecahan masalah tersebut, siswa wajib menyimpulkan dari penyelesaian yang telah dipecahkan, sehingga siswa mampu melaporkan hasil penyelesaiannya.⁹ Ranah Psikomotorik meliputi meniru, manipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi. Ketrampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya.

C. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model Problem Based Learning atau PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang di fokuskan bahwa peserta didik mampu bereusaha untuk memecahkan masalah dengan mengikuti tahapan yang telah di tentukan. Harapannya peserta didik mampu untuk mempelajari pengetahuan baru dari permasalahan tersebut, serta mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.¹⁰ mampu mengatasi setiap persoalan persoalan yang ada disekitarnya.¹¹

Melihat pernyataan yang telah dijelaskan di atas model pembelajaran Problem Based Learning sangat tepat diterapkan di pembelajaran yang bersifat rasional atau mencangkup kehidupan sosial atau alam sekitar. Khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Kesimpulannya secara garis besar, model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan setiap masalah-masalah yang ditemui disekitarnya. Sehingga dengan begitu siswa mampu memecahkan setiap persoalan yang ada dalam kehidupan sekitarnya. Tujuan dari model pembelajaran Problem Based Learning yaitu mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dalam menghadapi persoalan atau permasalahan disekitarnya.

⁹ Lorenzo, dkk, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android, E-jurnal Teknik Informatika," vol. IX, no. 01, h. 2.

¹⁰ Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning* (Yogyakarta: Depublish,2018), h. 9.

¹¹ Yuni , et, al., "Penerapan PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Papan Catur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD," Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, vol. IV, no. 01, h. 56.

Sehingga kedepannya siswa mampu mengatasi setiap persoalan persoalan yang ada disekitarnya.¹²

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan Penelitian yang dilakukan oleh Guru/Dosen/Mahasiswa/Peneliti dalam kelas yang diajarnya berdasarkan hasil refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus.¹³ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Mc Taggart yang dilaksanakan dalam beberapa siklus dan masing-masing siklus meliputi tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 91\VI Rantau Panjang Kabupaten Merangin. Pada kelas 1 semester satu, Tahun Ajaran 2024/2025, yang berjumlah 19 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra-siklus

Penelitian tersebut di lakukan pada tanggal 23 juli 2024 dengan lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi ini telah di atur selama selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit). Dari sesi observasi dan wawancara terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil belajar siswa tergolong rendah. Terbukti bahwa ketika guru melakukan sesi tanya jawab siswa tidak ada yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Bukan hanya itu metode yang diajarkan guru pun cenderung metode lama yaitu berceramah. Fokus pembelajaran yang hanya terhadap guru yang membuat siswa menjadi lebih bosan dan tidak memahami pembelajaran:

¹² Yuni , et, al., "Penerapan PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Papan Catur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD," Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, vol. IV, no. 01, h. 56.

¹³ Mona Novita. *PTK Tidak Horor* (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018), h.6-7.

Tabel 1
Penilaian Kognitif Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Adam Maulana	80	√	
2	Affan Nurriski	50		√
3	Ahmad Sirojudin	50		√
4	Asifa Qothrun Nada	75	√	
5	Abizah Wahyu Febrian	60		√
6	Fathul Khoiri	80	√	
7	Hapsah Safitri	60		√
8	Julia Dinata	50		√
9	Junisya Ramadani Putri	75	√	
10	Jihan Zahira Talita Azzahra	60		√
11	M. Aji Alvian	45		√
12	M. Zizan Alfarizi	80	√	
13	Padil Peradito Saputra	60		√
14	Paris Anopal	80	√	
15	Rahmad Rahmadani	60		√
16	Salman Mubarak	50		√
17	Ulthufi Zahro	80	√	
18	Wenda Aprilia	50		√
19	W. Hikmatul Masruroh	75	√	
Jumlah			8	11
Presentase Ketuntasan			42,10 %	

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai rata – rata yang di peroleh hanya 42,10%. Nilai tersebut belum mencapai KKTP yang telah guru tetapkan sebesar 75%.

Tabel 2
Penilaian Observasi Afektif Siswa Pra Siklus

No	Indikator	Total
----	-----------	-------

1.	Penerimaan	55,26%
	Siswa hadir di kelas tepat waktu	
2	Merespon	43,42%
	Siswa menyampaikan pendapat dan menanggapi ide teman dalam diskusi kelas.	
3	Penilaian	57,84%
	Siswa aktif membantu dan tidak membiarkan temannya bekerja sendiri	
4	Organisasi	43,42%
	Siswa mampu mengatur kerja sama ketika di dalam kelompok	
5	Karakterisasi	59,21%
	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan pribadi.	
Nilai rata – rata		51,845

Tabel 3

Penilaian Observasi Psikomotorik Siswa Pra Siklus

No	Indikator	Total
1.	Meniru	65,78%
	Siswa bisa menggambar pola atau bentuk sesuai yang di contohkan guru di papan tulis dan di buku	
2	Manipulasi	39,47%
	Siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok berdasarkan langkah – langkah yang telah di sampaikan oleh guru	
3	Pengalamiahan	44,73%
	Siswa menyampaikan pendapat tanpa perlu di bombing atau di arahkan	
4	Artikulasi	57,89%

	Siswa menyampaikan presentasi dengan megucapkan kata – kata dengan jelas dan tepat	
Nilai rata – rata		51,97%

Dapat dilihat dari tabel diatas penilaian observasi dari aspek afektif memiliki nilai rata – rata sebesar 51,84%, dan untuk aspek psikomotorik sebesar 51,97%. Nilai tersebut jauh dari KKTP yang di tetapkan oleh guru sebesar 75%.

2. Siklus I

Table 4
Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Petemuan 1

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Adam Maulana	75	√	
2	Affan Nurriski	60		√
3	Ahmad Sirojudin	50		√
4	Asifa Qothrun Nada	75	√	
5	Abizah Wahyu Febrian	60		√
6	Fathul Khoiri	75	√	
7	Hapsah Safitri	60		√
8	Julia Dinata	55		√
9	Junisya Ramadani Putri	75	√	
10	Jihan Zahira Talita Azzahra	75	√	
11	M. Aji Alvian	50		√
12	M. Zizan Alfarizi	75	√	
13	Padil Peradito Saputra	75	√	
14	Paris Anopal	75	√	
15	Rahmad Rahmadani	60		√
16	Salman Mubarak	55		√
17	Ulthufi Zahro	75	√	
18	Wenda Aprilia	60		√
19	W. Hikmatul Masrurroh	75	√	
Jumlah			10	9

Presentase Ketuntasan	55,26%
-----------------------	--------

Keterangan :

T : Tercapai

TT : Tidak Tercapai

Dapat dilihat pada tabel di atas, nilai ketuntasan pada siklus I pertemuan 1 ini hanya sebesar 55,26%, dapat dikatakan bahwa peneliti belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Tabel 5

Penilaian Observasi Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Total
1.	Penerimaan	61,84%
	Siswa hadir di kelas tepat waktu	
2	Merespon	52,63%
	Siswa menyampaikan pendapat dan menanggapi ide teman dalam diskusi kelas.	
3	Penilaian	64,47%
	Siswa aktif membantu dan tidak membiarkan temannya bekerja sendiri	
4	Organisasi	53,94%
	Siswa mampu mengatur kerja sama ketika di dalam kelompok	
5	Karakterisasi	56,57%
	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan pribadi.	
Nilai rata – rata		57,89%

Tabel 6

Penilaian Observasi Psikomorik Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Total
1.	Meniru	68,42%
	Siswa bisa menggambar pola atau bentuk sesuai yang di contohkan guru di papan	

	tulis dan di buku	
2	Manipulasi	48,68%
	Siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok berdasarkan langkah – langkah yang telah di sampaikan oleh guru	
3	Pengalamiahan	50%
	Siswa menyampaikan pendapat tanpa perlu di bombing atau di arahkan	
4	Artikulasi	59,21%
	Siswa menyampaikan presentasi dengan megucapkan kata – kata dengan jelas dan tepat	
Nilai rata – rata		56,57%

Dapat dilihat dari tabel diatas dalam aspek afektif dan psikomotorik dalam setiap indikator terdapat peningkatan namun belum mencapai KKTP yang diinginkan sebesar 75%. Nilai rata – rata yang di peroleh dalam aspek Afektif sebesar 57,89% sedangkan aspek psikomotorik di peroleh nilai rata – rata sebesar 56,57%.

Tabel 7
Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Petemuan 2

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Adam Maulana	80	√	
2	Affan Nurriski	60		√
3	Ahmad Sirojudin	60		√
4	Asifa Qothrun Nada	80	√	
5	Abizah Wahyu Febrian	75	√	
6	Fathul Khoiri	75	√	
7	Hapsah Safitri	70		√
8	Julia Dinata	60		√
9	Junisya Ramadani Putri	80	√	

10	Jihan Zahira Talita Azzahra	75	√	
11	M. Aji Alvian	60		√
12	M. Zizan Alfarizi	80	√	
13	Padil Peradito Saputra	80	√	
14	Paris Anopal	80	√	
15	Rahmad Rahmadani	60		√
16	Salman Mubarok	60		√
17	Ulthufi Zahro	80	√	
18	Wenda Aprilia	60		√
19	W. Hikmatul Masruroh	75	√	
Jumlah			11	8
Presentase Ketuntasan			57,89%	

Keterangan :

T : Tercapai

TT : Tidak Tercapai

Dapat dilihat pada tabel di atas, nilai ketuntasan pada siklus I pertemuan 2 ini hanya sebesar 57,89%, dapat dikatakan bahwa peneliti belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Tabel 8

Lembar Penilaian Observasi Afektif Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Total
1.	Penerimaan	65,78%
	Siswa hadir di kelas tepat waktu	
2	Merespon	63,15%
	Siswa menyampaikan pendapat dan menanggapi ide teman dalam diskusi kelas.	
3	Penilaian	73,68%
	Siswa aktif membantu dan tidak membiarkan temannya bekerja sendiri	
4	Organisasi	60,52%
	Siswa mampu mengatur kerja sama ketika di dalam kelompok	

5	Karakterisasi	63,15%
	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan pribadi.	
Nilai rata – rata		65,26%

Tabel 9

Lembar Penilaian Observasi Psikomorik Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Total
1.	Meniru	78,94%
	Siswa bisa menggambar pola atau bentuk sesuai yang di contohkan guru di papan tulis dan di buku	
2	Manipulasi	57,89%
	Siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok berdasarkan langkah – langkah yang telah di sampaikan oleh guru	
3	Pengalamiahan	60,52%
	Siswa menyampaikan pendapat tanpa perlu di bombing atau di arahkan	
4	Artikulasi	65,78%
	Siswa menyampaikan presentasi dengan megucapkan kata – kata dengan jelas dan tepat	
Nilai rata – rata		65,63%

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran masih belum tercapai dengan target yang sudah ditetapkan sebelumnya mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun hal – hal tersebut yang belum berjalan dengan baik, maka peneliti akan memperbaiki dan berusaha meminimalisir kekurangan-

kekurangan dan kesalahan-kesalahan peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Prosedur penelitian ini telah di sesuai dengan pelaksanaana PTK yang di kemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Miulai dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksaam dan pengamatan (*act & observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan ulang. Pada siklus II ini peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 kali peretemuan

Tabel 10
Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Petemuan 1

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Adam Maulana	80	√	
2	Affan Nurriski	70		√
3	Ahmad Sirojudin	75	√	
4	Asifa Qothrun Nada	80	√	
5	Abizah Wahyu Febrian	75	√	
6	Fathul Khoiri	80	√	
7	Hapsah Safitri	75	√	
8	Julia Dinata	75	√	
9	Junisya Ramadani Putri	80	√	
10	Jihan Zahira Talita Azzahra	80	√	
11	M. Aji Alvian	70		√
12	M. Zizan Alfarizi	85	√	
13	Padil Peradito Saputra	80	√	
14	Paris Anopal	80	√	
15	Rahmad Rahmadani	70		√
16	Salman Mubarok	70		√
17	Ulthufi Zahro	85	√	
18	Wenda Aprilia	70		√
19	W. Hikmatul Masruroh	80	√	

Jumlah	14	5
Presentase Ketuntasan	73,68%	

Keterangan :

T : Tercapai

TT : Tidak Tercapai

Dapat dilihat pada tabel di atas, nilai ketuntasan pada siklus II pertemuan 1 ini hanya sebesar 73,68 %, dapat dikatakan bahwa peneliti belum mencapai KKTP yang telah di tetapkan sebesar 75%.

Tabel 11

Penilaian Observasi Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Total
1.	Penerimaan	75%
	Siswa hadir di kelas tepat waktu	
2	Merespon	73,68%
	Siswa menyampaikan pendapat dan menanggapi ide teman dalam diskusi kelas.	
3	Penilaian	76,31%
	Siswa aktif membantu dan tidak membiarkan temannya bekerja sendiri	
4	Organisasi	71,05%
	Siswa mampu mengatur kerja sama ketika di dalam kelompok	
5	Karakterisasi	71,05%
	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan pribadi.	
Nilai rata – rata		73,42%

Tabel 12

Penilaian Observasi Psikomotorik Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Total
1.	Meniru	82,89%

	Siswa bisa menggambar pola atau bentuk sesuai yang di contohkan guru di papan tulis dan di buku	
2	Manipulasi	
	Siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok berdasarkan langkah – langkah yang telah di sampaikan oleh guru	68,42%
3	Pengalamiahan	
	Siswa menyampaikan pendapat tanpa perlu di bombing atau di arahkan	73,68%
4	Artikulasi	
	Siswa menyampaikan presentasi dengan megucapkan kata – kata dengan jelas dan tepat	72,36%
Nilai rata – rata		74,33%

Dapat dilihat dari kedua tabel di atas hasil penilaian observasi dari aspek afektif dan psikomotorik belum mencapai KKTP yang di tetapkan yaitu 75%. Adapun nilai rata – rata yang di peroleh dari aspek afektif yaitu 73,42%, sedangkan psikomotorik yaitu 74,33%.

Tabel 13

Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Petemuan 2

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Adam Maulana	90	√	
2	Affan Nurriski	75	√	
3	Ahmad Sirojudin	80	√	
4	Asifa Qothrun Nada	80	√	
5	Abizah Wahyu Febrian	75	√	
6	Fathul Khoiri	80	√	
7	Hapsah Safitri	80	√	
8	Julia Dinata	80	√	

9	Junisya Ramadani Putri	90	√	
10	Jihan Zahira Talita Azzahra	80	√	
11	M. Aji Alvian	70		√
12	M. Zizan Alfarizi	90	√	
13	Padil Peradito Saputra	80	√	
14	Paris Anopal	80	√	
15	Rahmad Rahmadani	70		√
16	Salman Mubarak	80	√	
17	Ulthufi Zahro	90	√	
18	Wenda Aprilia	70		√
19	W. Hikmatul Masrurroh	90	√	
Jumlah			16	3
Presentase Ketuntasan			84,21%	

Keterangan :

T : Tercapai

TT : Tidak Tercapai

Dapat dilihat pada tabel di atas, nilai ketuntasan pada siklus II pertemuan 2 ini sebesar 84,21%, dapat dikatakan bahwa nilai tersebut sudah melebihi KKTP yang ditetapkan sebesar 75%.

Tabel 14

Lembar Penilaian Observasi Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Total
1.	Penerimaan	82,89%
	Siswa hadir di kelas tepat waktu	
2	Merespon	82,89%
	Siswa menyampaikan pendapat dan menanggapi ide teman dalam diskusi kelas.	
3	Penilaian	84,21%
	Siswa aktif membantu dan tidak membiarkan temannya bekerja sendiri	
4	Organisasi	84,21%

	Siswa mampu mengatur kerja sama ketika di dalam kelompok	
5	Karakterisasi	
	Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan pribadi.	81,57%
Nilai rata – rata		83,16%

Tabel 15

Lembar Penilaian Observasi Psikomorik Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Total
1.	Meniru	
	Siswa bisa menggambar pola atau bentuk sesuai yang di contohkan guru di papan tulis dan di buku	86,84%
2	Manipulasi	
	Siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok berdasarkan langkah – langkah yang telah di sampaikan oleh guru	78,94%
3	Pengalamiahan	
	Siswa menyampaikan pendapat tanpa perlu di bombing atau di arahkan	82,89%
4	Artikulasi	
	Siswa menyampaikan presentasi dengan megucapkan kata – kata dengan jelas dan tepat	80,26%
Nilai rata – rata		82,09%

Dapat dilihat dari kedua tabel di atas hasil penilaian observasi dari aspek afektif dan psikomotorik sudah mencapai bahkan melebihi KKTP yang di tetapkan yaitu 75%. Adapun nilai rata – rata yang di peroleh dari aspek afektif yaitu 83,16%, sedangkan psikomotorik yaitu 82,09 %

PENUTUP

Penggunaan model Problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 91/ VI Rantau Panjang kecamatan Tabir kabupaten Merangin. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar koginitif pada pra penelitian ketuntasan yang di dapatkan sebesar 42,10%, siklus I dengan rata – rata sebesar 55,26% meningkat menjadi 78,94%, selanjutnya dari aspek afektif dari pra siklus nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 51,84% siklus I dengan nilai rata – rata yaitu 61,57% dan naik pada siklus ke II menjadi 78,29%, terakhir pada aspek psikomotorik dari pra siklus 51,97%, selanjutnya siklus I 60,60% naik pada siklus ke II menjadi 77,29% semua aspek tersebut dikatakan sudah mencapai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hendrayani. “Peningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Readig Corner.” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. V, no. 2,
- Adi Santoso. *Pengantar Dokumentasi dan Manajemen Informasi*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Akhirudin. et, al. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019
- Amalia Fitri Ghaniem, dkk, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan alam dsan Sosial* . Jakarta Selatan: Pusat Perbukuzn BAdan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021
- Anggraini Fitrianingtyas.” Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gdanganak 02.” *e-jurnal mitra pendidikan*, vol. I, no. 06.
- Apri. et. al. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Mexima, 2018.
- Asrani Aseggaf dan Uep Tatang. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. I, no. 01.

- Ayuning, Dibia. Widianana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI." *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, vol. IV, no. 01
- Delina Andreani."Presepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka." dalam *JPGSD*, vol. XI, no. 9,.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Elsinora, Mahananingtyas. "Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD." *Jurnal Proseding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah*, vol. IV, no. 02.
- Hadi Prasetyo. *Dasar-Dasar Dokumentasi dan Arsip Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Hendra. dkk. "Pegaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. vol. XVII, no.
- Ima Maryani, *Karya Ilmiah*. serang: UPI,2020.
- Inanna, et, al., *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Bandung: TAhta Media Grub, 2021), h. 39
- Indah Mei Diastuti. *Metode PBL Melalui Media Marquee Berbasis Host*. Lamongan: CV.Pustaka Djati, 2021.
- Irwan Soulisa. Et. al. *Evalusi Pembelajaran*. Bandung: WIDINA, 2022.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi : CV pustaka Media Guru. 2021
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Paradigma, 2013.
- Kemendikbudristek, *Pendidikan Pancasila SD/MI*. Edisi 1. Jakarta:Pusat perbukuan, 2023.
- Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Kementrian Agama RI. *alqur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Shifa,2010

- Kementrian Pendidikan, kebudayaan, Riset. dan Teknologi Republik Indonesian, *Capaian Pembelajaran mata pelajaran IPAS*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2022.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengolah Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta:Ar-RuzzMedia,2014.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Lorenzo. dkk. “Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android.” E-jurnal *Teknik Informatika* vol. IX, no. 01.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizah, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya, Bandung, 2018.
- Mashuri, D. K., & Budiyo. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang Untuk SD Kelas V*. JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11, 2020.
- Mentri Pendidikan. Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 21 tahun 2022, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara RI tahun 2022 nomor 21.
- Misbahul Jannah. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA”, Jurnal ar-raniry: 2, 2, 2015.
- Moh, Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS, 2019.
- Muhammad Afandi. *Evaluasi Pembelajaran sekolah dasar*. semarang: UNISSULA Press,2019
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Nasrah, et.al., *Pembelajaran IPA Untukl PGSD/PGMI* (Yogyakarta: Nuita Media,2021), h. 8.
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Dua Satria Offet, 2017.

- Niko Reski, *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP N 11 Kota Sungai Penuh*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 11 April 2021.
- Novita, Mona. *PTK Tidak Horor*. Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018.
- Novita, Roro Kurnia. *Minat Belajar: Konsep Dasar, Indikator dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024).
- Nur, Fitriani dan Masita. *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022.
- Nurhana, Rizki. Rahmat Winata, *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 4, No. 1, Maret 2019, h. 7
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi, “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)*,” Jawa Barat Volume. 1, no. 1 (Agustus 2016): 130.
- Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Puji Rahayu, dkk, “*Eksperimentasi Model Problem Based Learning dan Discovery Learning pada perbandingan skala ditinjau dari sikap peserta terhadap matematika didik kelas VII SMP Kab.Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*,” Vol.3 No.3, Mei 2015, 244.
- Puji Winarti. et. al. *Evaluasi Pembelajaran*. Deli Serdang: Graha Mitra Edukasi, 2023.
- Putri Lestari dan Adeng Hudaya. “Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta.” *Jurnal Research and Development Journal Of Education* vol. V, no. 01.
- Retnaning Tyas. “Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Technoscienza*. vol. II. no.01

- Roni Hariyanto Bhiju. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020 Rustiyarso dan Tri Wijaya, 62.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS, 2019.
- Rustiyarso dan Tri Wijaya. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah, 2020
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Salim dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Setyo, Arie Anang. dkk. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makasar: Yayasan Barcode. 2020.
- Siswanton, Arnita Budi. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: ANDI, 2023.
- Siti Maesaroh. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan*. Vol. 01, No. 01, (November 2013).
- Solihatin, Etin. *Cooperative Learning*. Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Suardi Wekke. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suhelayanti, et.al., *Pembelajaran ilmu Pengetahuan alam dan Sosial*. Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sulihin Sjukur. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Ringkat SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. II, no. 3.
- Susanti, *Konsep Dasar IPS*. Medan: Widya Puspita, 2018.
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Syamsidah dan Hamidah Suryani. *Buku Model Problem Based Learning*. Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Syarifah, *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022.

- Tanujaya, Benidiktus dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Pretasi Pustaka 2007.
- Valiant Lukad Perdana. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Vokasi*. vol. VI, no. 01.
- Widiasworo, Erwin. *Strategi dan Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Learning): Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Wijaya Kusumah dan Dedi dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks, 2020.
- Winarti dan Edi Istiyono. *taksonomi Higher Order thinkingSkill* (Semarang: Wdya Sari Press Salatiga, 2019.
- Yuni. et, al. "Penerapan PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Papan Catur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. vol. IV, no. 01.
- Yusinta dwi Ariyani. *Panduan Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. bandung: CV Median SAINS Indonesia. 2023.
- Johar, Rahmah. *Modul Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.